

Latar Belakang

Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 adalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja /perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

Menurut *Occupational Safety Health Administration (OSHA)* (2017) walaupun standar dan peraturan di atas telah lama ditetapkan, penerapan K3 belum maksimal dan jauh dari impian *Zero Accident*. Terlihat dari masih tingginya angka Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di dunia, termasuk di Indonesia sendiri.

Wilayah Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan laporan pendukung terkait K3RS seperti laporan jumlah kejadian PAK dan KAK belum terdata dengan baik. Salah satu rumah sakit kelas B di Kota Medan yang telah menjalani program serta membuat laporan terkait K3RS adalah Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. Sebenarnya telah banyak upaya yang telah dilakukan oleh pihak manajemen rumah sakit untuk mengurangi kejadian KAK dan PAK di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan, seperti: membentuk panitia K3RS, menyusun kebijakan, panduan, SPO dan program terkait K3, menyediakan rambu-rambu K3 di setiap bagian rumah sakit, menyediakan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (APD) di setiap instalasi sesuai dengan risiko di tempat kerja, melakukan sosialisasi K3 secara berkala, melakukan kalibrasi dan pengukuran bahaya paparan radiasi serta pengelolaan limbah setiap bulannya, melaksanakan orientasi K3RS pada petugas rumah sakit yang baru direkrut, melakukan pengobatan, pemeriksaan kesehatan awal dan berkala, serta vaksinasi untuk petugas-petugas yang berisiko tinggi terinfeksi. Akan tetapi, berbagai upaya tersebut belum optimal, karena masih terdapat kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja walau masih minim. Berikut data mengenai kasus kecelakaan kerja selama periode 2017-2020 di RSU Royal Prima di Medan (RSU Royal Prima, 2021).

Tabel 1.2. Kasus Kecelakaan Kerja RSUD Royal Prima Periode 2017-2020

Tahun	Kecelakaan Akibat Kerja (KAK)	Penyakit Akibat Kerja (PAK)
2017	12	10
2018	18	12
2019	13	9
2020	27	47

Sumber: Rumah Sakit Umum Royal Prima 2021.

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah kasus KAK dan PAK untuk tahun 2017- 2020, dimana pada tahun 2020 terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh awal masuknya wabah pandemik Covid-19 ke Indonesia, dan RSUD Royal Prima merupakan salah satu rumah sakit yang menerima/melayani pasien Covid-19. Sehingga rumah sakit kewalahan dalam menangani tingkat lonjakan pasien yang menyebabkan tenaga kerja banyak mengalami kelelahan dan penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas). Oleh karena itu, penerapan dan evaluasi K3RS sangat penting dilakukan oleh tiap rumah sakit dalam rangka meminimalisir kecelakaan dan penyakit akibat kerja (RSUD Royal Prima, 2021).

Menurut Cooper (2000), budaya K3 terbentuk dari kombinasi aspek psikologis pekerja terhadap K3 (*psychological aspects, what people feel, what is believe*), aspek perilaku K3 pekerja (*behavioral aspects, what people do, what is done*), serta aspek situasi atau organisasi dalam kaitan dengan K3 (*situational aspects, what organizational has, what is said*). Adapun beberapa penelitian lainnya yang juga berkaitan dengan ketiga aspek tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Aspek psikologis memengaruhi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada penelitian Mantiri et al., (2020) di Rumah Sakit umum Daerah (RSUD) Pobundayan Kota Kotamobagu menunjukkan bahwa persepsi dan keyakinan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penelitian Rizka (2017) menemukan adanya hubungan antara persepsi dengan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja bangunan Podomoro City Deli Medan. Variabel kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi karyawan dalam penerapan K3. Selain itu, Ananda (2020) menyatakan bahwa dimensi keyakinan tentang penyebab kecelakaan merupakan faktor dalam penilaian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Aspek perilaku K3 dapat diketahui dengan mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja terkait K3. Hal ini diperkuat dari beberapa penelitian K3 sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mantiri et al., (2020) di RSUD Pobundayan Kota Kotamobagu menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan K3. Penelitian Musa et al., (2016) menunjukkan pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh secara langsung terhadap K3. Penelitian Irmadani (2018) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan dengan penerapan kesehatan keselamatan kerja untuk mengurangi risiko kerja.

Aspek organisasi dapat diketahui melalui tataran organisasi yaitu kebijakan, aturan atau prosedur dan kepemimpinan (Cooper, 2000). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Ajeng et al (2016) yang menunjukkan Standar Operasional Prosedur sudah ada, semua tindakan yang ada sudah ada prosedur kerjanya dan sudah tertulis serta dibukukan, namun jarang diperbarui. Hana et al., (2018) yang menunjukkan bahwa kebijakan di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan telah menetapkan kebijakan K3 secara tertulis terkait pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja yang ditandatangani langsung oleh direktur RS. Penelitian Hayono et al (2021), menunjukkan variabel kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap K3 di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dinyatakan apabila suatu rumah sakit mempunyai budaya K3 yang kuat maka akan memiliki budaya organisasi kuat juga serta akan berorientasi pada K3 dalam produksi. Setiap pekerja di rumah sakit tentu memiliki nilai-nilai K3 dan persepsi terhadap bahaya secara benar serta menampilkan perilaku K3 yang diharapkan secara konsisten. Rumah sakit juga akan mempunyai organisasi dan manajemen serta sistem manajemen K3 yang tepat. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan K3 Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?

2. Apakah keyakinan berpengaruh terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?
3. Apakah persepsi berpengaruh terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?
4. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?
5. Apakah sikap berpengaruh terhadap penerapan K3 di RSUD. Royal Prima Medan?
6. Apakah tindakan berpengaruh terhadap penerapan K3 di RSUD. Royal Prima Medan?
7. Apakah Kebijakan berpengaruh terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?
8. Apakah SPO berpengaruh terhadap penerapan K3 di RSUD. Royal Prima Medan?
9. Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?
10. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keyakinan terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tindakan terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh SPO terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
10. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi penerapan K3 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi rumah sakit tentang penerapan K3RS.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya tentang penerapan K3RS.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan khususnya pimpinan rumah sakit, kepala instalasi/bagian akan pentingnya penerapan K3 oleh seluruh petugas pelaksana secara optimal untuk mencegah PAK dan KAK.
4. Sebagai bahan masukan bagi yayasan Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan dalam mendukung sumber daya untuk penerapan K3RS.
5. Bagi petugas pelaksana agar lebih mengetahui dan menyadari pentingnya penerapan K3RS selama beraktivitas.
6. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lanjutan yang mengkaji topik relevan dengan penelitian ini.